

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian dapat dilaksanakan dengan rapi dan teratur jika menggunakan cara yang tepat untuk mengungkapkan fakta yang terjadi dilapangan. Cara-cara tersebut dapat menggunakan metode dan tehnik penelitian yang digunakan pada saat observasi dan setelah observasi dilapangan.

“Metode adalah suatu cara ilmiah tentang bagaimana untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.¹

“Penelitian merupakan proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan”.²

Metode penelitian adalah suatu cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengungkapkan fakta yang ada dan disusun secara sistematis dituangkan dalam bentuk karya ilmiah.

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah *field research*, yaitu penelitian yang data dan informasinya diperoleh dalam kegiatan kancah (lapangan) kerja penelitian. Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan “(*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan adalah penelitian dikancah atau tempat terjadinya gejala-gejala”.³ Melihat pengertian jenis penelitian tersebut, dalam penelitian ini peneliti melakukan studi langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang konkrit tentang instrumen penilaian domain kognitif, afektif dan psikomotorik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Kajen Pati. Artinya penelitian yang dilakukan secara empiris dengan mengambil data dan informasi yang diperoleh dari lapangan.

Penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan *pre eksperimental design* yaitu peneliti mengamati satu kelompok utama dan melakukan

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Cet.7, Bandung 2009, h.3

² Nur Cholid, *Modul Perkuliahan Metode Penelitian Pendidikan*, Semarang, t.p, 2009, h.6

³ Sutrisno, *Metodologi Research I*, Yogyakarta: Andi Offset, 1995, h. 6

intervensi didalamnya sepanjang penelitian. Dalam rancangan ini tidak ada kelompok kontrol untuk dibandingkan dengan kelompok eksperimen. Metode *pre experimental design* tidak membutuhkan pemilihan variabel secara acak.⁴

Peneliti menggunakan tehnik *one-shot case study*⁵ dalam metode *pre eksperimen*, yaitu terdapat suatu kelompok yang diberi perlakuan, dan selanjutnya diobservasi hasilnya. Perlakuan merupakan variabel independen, sedangkan hasil adalah sebagai variabel dependen. Jika terjadi perbedaan sebelum diberi perlakuan dan setelah diberi perlakuan maka hasilnya sangat signifikan.

B. Subyek dan Obyek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah instrumen penilaian yang meliputi kisi-kisi, lembar soal, kunci jawaban dan pedoman penskoran pada penilaian domain kognitif, afektif dan psikomotor pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Akhlak Mulia KTSP 2006 kelas III semester I di Sekolah Dasar Negeri.

Sedangkan obyek penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri Kajen Kecamatan Margoyoso. Untuk melakukan penelitian eksperimen yakni sebanyak 68 anak yang terbagi ke dalam dua lokal yaitu kelas A dan kelas B. Hal ini dikarenakan karakteristik dan kemampuan siswa yang sangat homogen berbeda satu sama lain, sehingga antara satu anak dengan anak yang lain tidak dapat menjadi patokan kemampuan anak.

Alasan peneliti mengambil sampel SD Negeri Kajen karena SD Negeri Kajen merupakan SD Negeri berstandar Nasional di wilayah Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati yang menjadi standar sekolah-sekolah sekitarnya untuk berlomba-lomba meraih prestasi.

⁴John W. Creswel, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2014, hlm. 238.

⁵*Ibid*, hlm. 241

C. Sumber Data Penelitian

Peneliti memperoleh informasi dan mengumpulkan data untuk penelitian diperoleh dari data kuantitatif dan data kualitatif.

1. Sumber Data Primer

Data primer atau data-data yang pertama adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau pengambilan data langsung pada sumber obyek sebagai sumber informasi yang diberi.⁶ Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui instrumen penilaian yang dikembangkan oleh peneliti. Karena dalam melakukan uji coba produk peneliti menggunakan metode eksperimen.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain tidak langsung diperoleh peneliti dari subyek penelitiannya.⁷ Data sekunder dalam penelitian ini berupa data-data mengenai sejarah perkembangan sekolah yang ada dengan menggunakan metode dokumentasi, dan wawancara dengan kepala sekolah dan guru agama Islam di SD N Kajen selain itu juga melihat dokumen yang telah dimiliki oleh organisasi tersebut, yaitu SD Negeri Kajen Pati. Dokumen tersebut berupa perangkat pembelajaran yang dimiliki oleh guru pendidikan agama Islam.

D. Model Pengembangan Instrumen Penilaian

Desain pengembangan instrumen penilaian, peneliti melakukan langkah-langkah dalam menyusun instrumen sebagai berikut:⁸

1. Langkah perencanaan penyusunan instrumen penilaian

Perencanaan dimulai dari telaah tentang teori-teori penilaian, menetapkan tujuan sampai mendesain model instrumen penilaian.

Penetapan tujuan ini sangat penting dilakukan di awal dalam

⁶Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1997, hlm. 91.

⁷*Ibid*, hlm. 92.

⁸Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009, hlm. 88.

proses pengembangan instrumen penilaian karena penetapan tujuan ini akan dijadikan dasar atau rujukan pada langkah-langkah berikutnya.

a. Menetapkan kompetensi dasar dan indikator

Langkah ini akan memberikan gambaran mengenai kompetensidasar yang didasarkan dari standar kelulusan. Standar kelulusan sesuai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Akhlak Mulia kemudian diturunkan menjadi kompetensi dasar per materi pembelajaran pada materi kelas III semester I dan diturunkan menjadi indikator pencapaian hasil belajar. Hal ini dilakukan untuk menentukan materi dalam instrumen penilaian.

b. Menentukan ruang lingkup materi dan perilaku⁹

Langkah ini bertujuan untuk menetapkan ruang lingkup materi dan menjabarkan perilaku yang akan dinilai. Penentuan materi yang akan diujikan sangat penting karena di dalam satu tes tidak mungkin semua materi yang diajarkan dapat diujikan dalam waktu yang terbatas. Materi yang akan dikembangkan meliputi mengenal kalimat dalam al-Qur'an, mengenal sifat waji Allah, membiasakan perilaku terpuji dan membiasakan salat secara tertib.

c. Menetapkan penyebaran butir soal berdasarkan kompetensi, materi dan bentuk penilaiannya.¹⁰

Berdasarkan hasil identifikasi kompetensi dan ruang lingkup materi yang telah dibuat langkah selanjutnya adalah menetapkan penyebaran butir soal dan mempersiapkan spesifikasi bentuk penilaian (tes tertulis: bentuk pilihan ganda dan uraian serta tes praktik) yang akan dikembangkan.

d. Menyusun kisi-kisi¹¹

⁹ Sunarti, Selly Rahmawati, *Penilaian dalam Kurikulum 2013*, Andi Offset, Yogyakarta, 2014, hlm. 69-70

¹⁰ *Ibid*, hlm.69.

Kisi-kisi tes akan digunakan sebagai petunjuk dalam menyusun instrumen dalam arti memberi informasi tentang deskripsi kompetensi dan materi yang akan diujikan, indikator soal yang akan dikembangkan, dan tingkat kesukaran pada masing-masing butir soal.

e. Menyusun instrumen penilaian

Langkah selanjutnya adalah menyusun instrumen berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat.

f. Memvalidasi instrumen penilaian atau penelaahan secara kualitatif

Instrumen penilaian yang telah selesai disusun akan dilakukan penilaian atau divalidasi oleh para ahli (validator). Para validator tersebut adalah mereka yang berkompeten dan mengerti tentang pengembangan perangkat evaluasi dengan memperhatikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang mampu memberikan masukan serta saran untuk menyempurnakan perangkat evaluasi yang telah disusun.

2. Langkah pengembangan instrumen penilaian

1) Menyusun instrumen penilaian menjadi perangkat evaluasi

Instrumen dapat disusun dalam bentuk tes maupun nontes. Penulisan soal adalah penjabaran indikator menjadi pertanyaan yang karakteristiknya sesuai dengan kisi-kisi.¹²

2) Uji-coba instrumen penilaian

Tujuan diadakan uji coba untuk mengetahui soal-soal mana yang perlu diubah, diperbaiki dan bahkan dibuang serta soal-soal mana yang baik untuk digunakan.¹³

Uji coba dilaksanakan di sekolah dasar yang berstandar Nasional yaitu SD Negeri Kajen, instrumen ini akan diujikan pada siswa kelas III semester I karena yang dikembangkan

¹¹ *Ibid*, hlm. 70.

¹² Zaenal Arifin, *Op. Cit*, hlm. 101

¹³ *Ibid*, hlm. 101

peneliti merupakan instrumen penilaian yang digunakan pada anak kelas III materi pendidikan agama Islam semester 1.

Uji coba dilaksanakan untuk menguji desain awal dari pengembangan alat evaluasi yang divalidasi oleh pakar dan ahli atau yang disebut uji validitas konstruk. Yang mana uji validitas tersebut memiliki tujuan untuk menguji seberapa siap produk yang dihasilkan untuk dapat digunakan dalam kegiatan evaluasi belajar.

Sampel yang diambil secara keseluruhan pada siswa kelas III sekolah dasar Negeri Kajen. Hal ini dikarenakan sifat peserta didik yang sangat kompleks dan setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda anantara satu dengan yang lainnya serta setiap peserta didik memiliki hak yang sama dalam proses pembelajaran yaitu memperoleh pengajaran sebaik-baiknya. Setelah dilakukan uji coba maka hasilnya dibandingkan apakah ada perbedaan atau tidak ada perbedaan yang kentara antara sebelum dilakukan uji coba dan setelah dilakukan tindakan uji coba terhadap semua siswa kelas III sekolah dasar Negeri Kajen.

3) Uji validitas dan reliabilitas instrumen penilaian

Berdasarkan data empirik yang diperoleh dari uji-coba instrumen penilaian di lapangan, langkah selanjutnya adalah melakukan uji validitas dan reliabilitas. Pada penelitian ini, uji validitas instrumen digunakan rumus korelasi *produk moment* yang dikemukakan oleh *Pearson*.¹⁴ Sedangkan uji reliabilitas instrumen digunakan rumus *Alfa Cronbach*.

4) Lembar validasi dan kepraktisan perangkat evaluasi

Untuk menentukan adanya validitas konstruk, suatu tes dikonstruksikan dengan suatu konsep atau teori. Item dalam tes

¹⁴ Sigit Pramono, *Panduan Evaluasi Belajar Mengajar*, Diva Press, Jogjakarta, 2014, hlm. 228.

harus sesuai dengan ciri-ciri yang disebutkan dalam konsep, yaitu tentang obyek yang akan dites. Hasil tes disesuaikan tujuan atau ciri-ciri domain yang hendak diukur.¹⁵

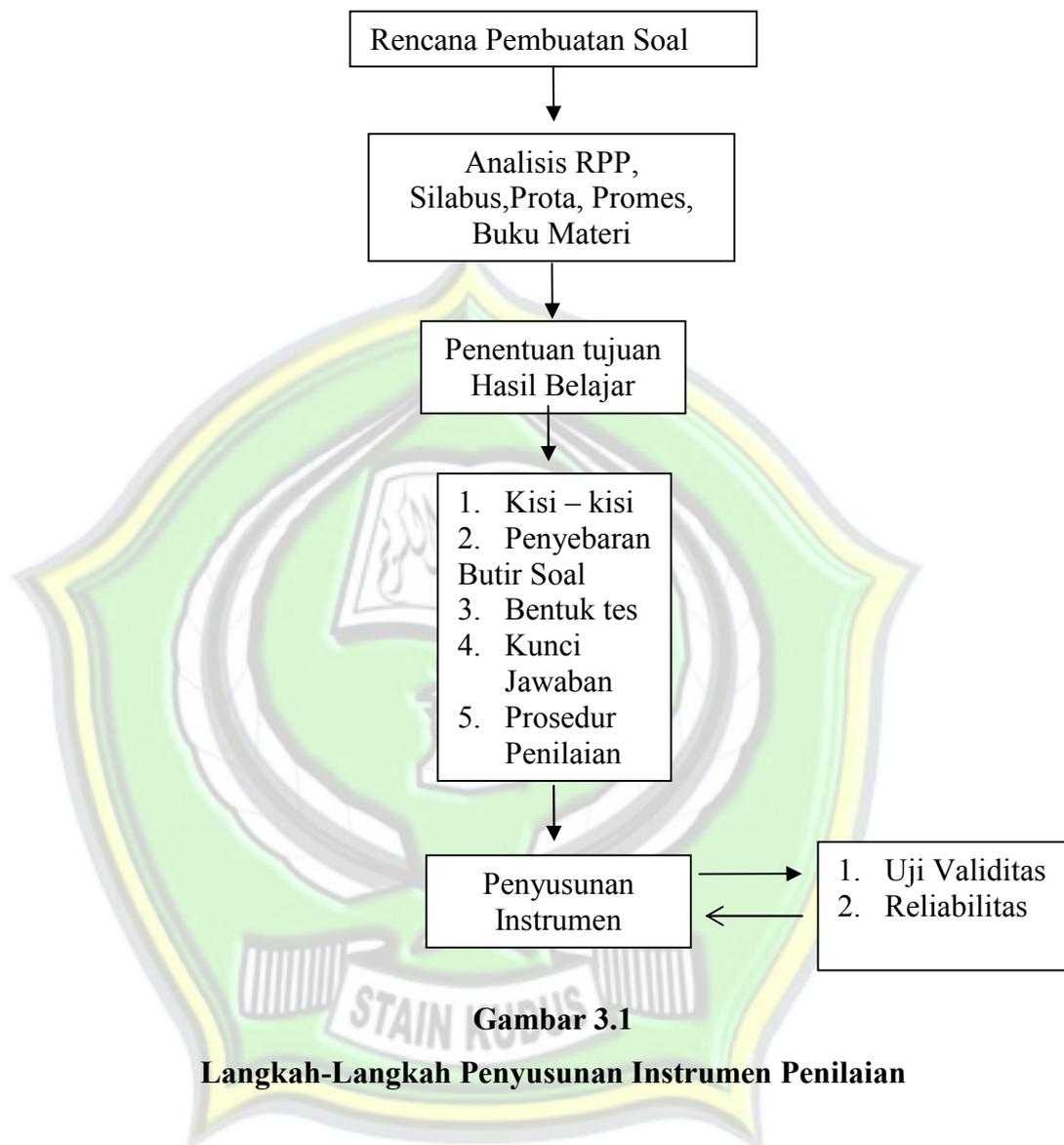
Lembar validasi dan kepraktisan perangkat evaluasi adalah lembar validasi dan kepraktisan yang ditujukan untuk mengetahui validitas isi (*content validity*) dan validitas konstruk untuk menguji instrumen yang dikembangkan sebelum perangkat diju-cobakan pada objek penelitian. Hasil telaah yang digunakan sebagai masukan untuk merevisi atau menyempurnakan perangkat evaluasi yang sedang dikembangkan.

Setiap instrumen baik test maupun non tes terdapat butir item pertanyaan atau pernyataan. Secara teknis pengujian validitas konstruk dan validitas isi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen. Dalam kisi-kisi terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolok ukur dan nomor butir pertanyaan atau pernyataan yang telah dijabarkan dari indikator.dengan kisi-kisi instrumen, pengujian validitas dapat dilakukan dengan mudah dan sistematis.¹⁶ Selanjutnya instrumen dinilai dapat digunakan tanpa revisi, instrumen dengan revisi atau instrumen dirombak total. Jumlah tenaga ahli yang digunakan minimal tiga orang.¹⁷

Pada penelitian ini, validitas isi dilakukan oleh 3 validator yang telah ditentukan yaitu 2 orang dosen dan guru bidang studi PAI. Lembar validitas konstruk terdapat pada satu bendel dengan kriteria yang berbeda. Validator cukup memberikan tanda *check list* (✓) pada kolom yang sudah disediakan.

¹⁵Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Tehnik Evaluasi Pengajaran*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2009, hlm. 138.

¹⁶ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, Alfabeta Bandung, Bandung, 2014, hlm.353.



E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Metode observasi

Observasi adalah metode pengamatan dan pencatatan secara sistematis tentang fenomena-fenomena yang diselidiki.¹⁸ Pada penelitian ini, observasi digunakan untuk mendukung pengukuran atau penilaian dalam aspek afektif dan psikomotor. Dengan menggunakan metode

¹⁸Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, Yogyakarta : Andi Offset, 1991, hal 136

observasi penulis dapat mengamati perilaku atau perbuatan yang ditampilkan atau reaksi psikologi dari peserta didik secara langsung. Instrumen yang digunakan dalam metode observasi berupa lembar pengamatan yang berisi aspek-aspek yang akan dinilai.

2. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk komunikasi secara verbal yang memiliki tujuan untuk memperoleh informasi¹⁹ dari nara sumber untuk dijadikan pedoman dalam penelitian.

Wawancara pada penelitian dan pengembangan ini dilakukan sebelum memulai menyusun pengembangan perangkat maka wawancara yang digunakan bersifat tidak terstruktur artinya wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan. Pedoman wawancara hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.²⁰

3. Dokumentasi

Dokumentasi, dari kata asal “dokumen” yang artinya barang-barang tertulis. Sumber dokumentasi pada dasarnya ialah sumber informasi yang berhubungan dengan dokumen baik resmi maupun tidak resmi, datanya cenderung merupakan data sekunder”.²¹

Pengumpulan datanya menggunakan metode dokumentasi yang diambilkan dari beberapa literatur atau buku-buku yang berkaitan dengan teori-teori dalam pembelajaran, menelaah buku kurikulum, RPP, Silabus, Prota, Promes dan buku-buku bahan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Peneliti mempelajari dokumen-dokumen yang ditemukan di lapangan untuk mengembangkan instrumen penilaian mata pelajaran pendidikan agama Islam pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

¹⁹ Nasution, *Loc. Cit*, hlm. 107.

²⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2005, hlm. 74.

²¹ Husaini Usman, Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004, h. 73

F. Validator Pengembangan Instrumen Penilaian

Validasi produk pengembangan instrumen penilaian dilakukan untuk menilai apakah rancangan produk sudah sesuai dengan materi atau belum, lebih efektif atau tidak dari instrumen penilaian lama atau yang sudah ada. Validasi dilakukan dengan menghadirkan beberapa pakar dalam bidang pendidikan yakni satu orang ahli materi Pendidikan Agama Islam yakni dari kalangan guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar, validator kedua seorang dosen yang merupakan pakar di bidang pendidikan dan validator ketiga seorang pakar bidang pendidikan untuk memvalidasi bahasa yang digunakan dalam instrumen penilaian.

Validator 1 : seorang dosen dalam bidang pendidikan Bapak Dr. H. Agus Retnanto, M.Pd. Tugas Validator merevisi isi yang terdapat dalam pengembangan instrumen penilaian yang baru meliputi struktur instrumen penilaian, model, indikator instrumen penilaian.

Validator II: seorang dosen pembimbing Bapak Dr. H. Abdurrohman Kasdi, Lc., M.Si. Tugas seorang validator dalam hal pengembangan instrumen penilaian yakni meneliti dan merevisi bahasa yang digunakan dalam instrumen penilaian yang baru dan disesuaikan dengan kemampuan anak dalam memahami bahasa yang digunakan dalam mengerjakan soal.

Validator III: seorang dosen dalam bidang pendidikan Bapak Dr. M. Nur Ghufron, S.Ag, M.Si. Tugas Validator merevisi isi yang terdapat dalam pengembangan instrumen penilaian yang baru meliputi struktur instrumen penilaian, model, indikator instrumen penilaian

Validator IV : Ibu Siti Rukhanah seorang guru Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Kecamatan Margoyoso yang merupakan ahli materi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Akhlak Mulia pada tingkat Sekolah Dasar. Tugas validator IV untuk menganalisa ketepatan materi dengan instrumen penilaian yang dikembangkan.

G. Tehnik Analisis Data

1) Analisis data kualitatif

Peneliti menganalisa fenomena dan menganalisa data hasil temuannya selama penelitian kualitatif berlangsung menggunakan tehnik triangulasi data dimana pengumpulan data dilakukan dengan cara yang beraneka ragam dan peneliti menganalisa data yang ditemukan selama proses penelitian kualitatif berlangsung.

“Analisis data adalah proses mencari dan mengatur data secara sistematis dari transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang dikumpulkan oleh peneliti setelah melakukan proses pengambilan data dari lapangan. Kegiatan analisis data ini dilakukan dengan menelaah data, menata, membagi menjadi satuan-satuan sehingga dapat dikelola yang akhirnya dapat ditemukan makna yang sebenarnya sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan”²².

Penulis menganalisis data yang diperoleh dari lapangan dan dari data-data lain kemudian di sesuaikan dengan teori yang ada dan pada akhirnya mendapatkan suatu kesimpulan yang baru.

Dalam menganalisis data kualitatif peneliti menggunakan berfikir induktif, yaitu metode analisa data dengan memeriksa fakta-fakta yang khusus kemudian ditarik kesimpulan yang lebih umum. “Proses analisis data menggunakan analogi berfikir induktif yaitu proses pengelolaan data empirik lewat observasi menuju kepada suatu teori.”²³

dari hal-hal yang bersifat khusus diperoleh dari informan ditarik kesimpulan secara umum, dan disajikan dalam bentuk verbal secara diskriptif, bukan angka. Artinya, data dari hasil observasi dan wawancara dipilah-pilah secara sistematis, sampai akhirnya ditemukan sebuah generalisasi untuk disimpulkan.

²² *Ibid*, h.91

²³ Saifudin azwar, *Op.Cit* h. 40

2) Tahap kuantitatif

a. Mengumpulkan data kuantitatif

Data kuantitatif dikumpulkan melalui penelitian eksperimen, dimana peneliti menguji cobakan hasil pengembangan instrumen penilaian melalui penelitian *pre experimental design*. Instrumen diujikan kepada siswa kelas III sekolah dasar yang fokusnya pada materi semester I tahun pelajaran 2015/2016.

b. Menganalisa data kuantitatif

Analisa data kuantitatif pengembangan instrumen penilaian melalui uji validitas dan uji reliabilitas instrumen. Uji validitas digunakan untuk mengetahui seberapa valid butir soal yang dikembangkan. Sedangkan reliabilitas digunakan untuk mengukur tingkat keajegan dari hasil siswa dalam mengerjakan soal.

Hasil dari uji coba dibandingkan dengan hasil sebelum menggunakan instrumen penilaian model baru, jika hasilnya terjadi perbedaan antara sebelum dan sesudah menggunakan instrumen penilaian baru maka terdapat perbedaan secara signifikan.